



Manajemen Kurikulum Sebagai Sistem Pendidikan (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung)

Pitriani Nasution¹, Eka Lestari², Febri Nanda Monalisa³, Leni Hermita Hasibuan⁴, Sarah Lailatil Fadla⁵, Sri Andriani⁶, Suci Rahmaida Sihombing⁷, Nurwinda Aulia Nasution⁸

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8}FITK, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Email: lenihermitahsb@gmail.com

Abstrak

Kurikulum merupakan salah komponen yang sangat penting dalam suatu sistem pendidikan. Oleh karena itu kurikulum merupakan alat dalam mencapai tujuan pendidikan serta pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Dalam melakukan kajian terhadap keberhasilan sistem pendidikan ditentukan oleh tujuan yang realistis, diterima oleh semua pihak, organisasi dan sarana yang baik, intensitas pendidik dan tenaga pendidik yang tinggi serta kurikulum yang tepat. Penelitian ini didasarkan pada pemikiran bahwa kurikulum sebagai component penting dalam sistem pendidikan memerlukan upaya pengimplementasian yang baik sehingga dapat menghasilkan sistem pendidikan yang baik pula. Implementasi adalah proses penerapan rencana kurikulum dalam bentuk pembelajaran yang melibatkan interaksi siswa dengan guru dalam konteks lingkungan sekolah baik didalam kelas maupun diluar kelas. Dengan demikian, perlu dipahami mengenai sistem pendidikan dalam konteks manajemen kurikulum merupakan Tujuan penulis yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum yang dilakukan di MAS Al-Washliyah 22 Tembung. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian lapangan (fieldresearch), dimana hasil penelitiannya berdasarkan hasil dari lapangan. Selain itu penulis juga menggunakan metode penelitian kualitatif karena metode ini sangat cocok untuk penelitian yang menggunakan analisis langsung sesuai dengan fakta dilapangan. Hasil penelitian yang diperoleh adalah bahwa dalam perencanaan kurikulum yang ada di MAS Al-Wahliyah 22 Tembung. Dalam perbaikan kurikulum itu dilakukan setiap awal tahun pelajaran kira - kira pada bulan Juli. Adapun implementasi kurikulum ini di bagi dalam beberapa poin yaitu; kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum di sekolah ini dan kesiapan silabus dan RPP sebelum proses pembelajaran, controlling oleh sekolah, serta faktor penghambat dalam pengimplementasian kurikulum yang dilakukan di MAS Al-Washliyah 22 Tembung.

Kata Kunci: *Kurikulum, Sistem Pendidikan*

Abstract

Curriculum is a very important component in an education system. Therefore the curriculum is a tool in achieving educational goals as well as guidelines in the implementation of learning at all types and levels of education. In conducting a study of the success of the education system, it is determined by realistic goals, accepted by all parties, good organization and facilities, high intensity of educators and teaching staff and an appropriate curriculum. This research is based on the premise that curriculum as an important component in the education system requires good implementation efforts so as to produce a good education system as well. Implementation is the process of implementing a curriculum plan in the form of learning that involves interaction between students and teachers in the context of the school environment both inside and outside the classroom. Thus, it is necessary to understand the education system in the context of curriculum

management. The author's goal is to find out how the implementation of the curriculum is carried out at MAS Al-Washliyah 22 Tembung. The type of research used by the author is a type of field research, where the research results are based on the results from the field. In addition, the authors also use qualitative research methods because this method is very suitable for research that uses direct analysis in accordance with the facts in the field. The research results obtained are that in curriculum planning in MAS Al-Wahliyah 22 Tembung. The revision of the curriculum is carried out at the beginning of each school year approximately in July. The implementation of this curriculum is divided into several points, namely; teacher readiness in implementing the curriculum at this school and the readiness of the syllabus and lesson plans before the learning process, control by the school, as well as inhibiting factors in implementing the curriculum carried out at MAS Al-Washliyah 22 Tembung.

Keywords: *curriculum, education system*

PENDAHULUAN

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pendidikan merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas dari manusia yang dimiliki oleh suatu bangsa. Salah satu cara dalam menilai kualitas pendidikan itu sendiri ialah dengan melihat bagaimana sistem pendidikan yang diterapkan dilembaga pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Undang- Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan)

Dewasa ini pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk pola pikir yang berlandaskan ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter. Sesuai dengan (Undang- Undang No. 20 Thn 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3) menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka jelaslah bahwa pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi insan yang bertaqwa, beriman dan berilmu pengetahuan.

Tujuan dari pendidikan nasional dapat tercapai apabila mempedomani beberapa aspek penting. Salah satu aspek yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional adalah kurikulum. Menurut Zais sebagaimana yang dikutip pada buku (Syafaruddin dan Amiruddin, 2017, p. 38), kurikulum adalah sebuah program mata pelajaran, misalnya Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Matematika, dan lain sebagainya. Dengan kata lain, kurikulum mencakup suatu daftar atau judul mata pelajaran yang dirancang oleh sekolah.

Kurikulum dapat terlaksana dengan baik apabila terdapat pengelolaan yang sistematis, terencana dan terkoordinir oleh pimpinan sekolah yang kredibilitasnya profesional. Dengan begitu dibutuhkan suatu sistem yang disebut sebagai manajemen kurikulum. (E. Mulyasa, 2003, p. 94)

Sebelum membahas makna manajemen kurikulum, terlebih dahulu akan diuraikan makna dari kata manajemen. Menurut (Malayu Hasibuan, 2012, p. 1) manajemen adalah suatu ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan dengan proses dan pengelolaan yang terorganisir.

Sedangkan kata kurikulum adalah seperangkat program yang terencana yang berisi tentang pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang dapat dipedomani dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di sekolah. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2012, p. 23)

Dari penjelasan diatas, maka pengertian dari manajemen kurikulum adalah suatu kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian kurikulum di sekolah. (E. Mulyasa, 2003, p. 94)

Kurikulum direalisasikan dengan prinsip-prinsip. Tujuan dari prinsip-prinsip ini adalah sebagai sebuah pedoman atau tolak ukur untuk berpikir dan bertindak dalam memajemen kurikulum. Menurut (Wina Sanjaya, 2009, p. 128) prinsip-prinsip dari manajemen kurikulum yaitu:

1. Produktivitas, prinsip ini berkaitan dengan hasil yang diperoleh dari kegiatan kurikulum dengan pertimbangan bagaimana siswa dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan kurikulum;
2. Demokratisasi, prinsip ini berkaitan dengan pelaksanaan manajemen kurikulum yang harus dilandasi dengan demokrasi. Dimana menempatkan pengelola, pelaksana dan siswa sesuai dengan posisi seharusnya dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum;
3. Kooperatif, prinsip ini mengedepankan kerja sama yang positif dalam pelaksanaan kegiatan kurikulum;
4. Efektivitas dan efisiensi, yaitu rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi agar hasil yang dicapai dapat berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.

Menurut Mulyono, dalam implementasi manajemen kurikulum mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas khusus itulah yang biasa disebut sebagai fungsi-fungsi manajemen kurikulum. (Luthfiyyah Saajidah, 2018, p. 203)

Mulyasa memberikan penjelasan tentang fungsi manajemen kurikulum: “(1) mengelola perencanaan kurikulum (2) mengelola implementasi kurikulum (3) mengelola evaluasi kurikulum.” (Murniati AR,dkk, 2016, p. 97).

Berikut penjelasan mengenai ketiga fungsi manajemen kurikulum tersebut:

1. Mengelola Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial yang kompleks menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen.

Menurut (Suryosubroto, 2004, p. 46- 47) dalam proses perencanaan kurikulum ada beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu:

- a. Berdasarkan kalender pendidikan dari Kementerian Pendidikan, sekolah menghitung hari kerja efektif untuk setiap mata pelajaran, menghitung hari libur, hari untuk ulangan dan hari kerja tidak efektif.
- b. Menyusun Program Tahunan (Prota). Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, program mingguan dan program harian.
- c. Menyusun Program Semester (Promes). Adapun hal pokok yang perlu diperhatikan dalam kegiatan ini adalah program semester harus sudah lebih jelas dari prota, yaitu dijelaskan dalam beberapa jumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar, bagaimana cara menyelesaikannya, kapan diajarkan melalui tatap muka atau tugas.
- d. Menyusun Silabus. Dalam kegiatan ini guru harus menyusun rencana secara rinci mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, pengalaman belajar dan sistem penilaian yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian tujuan pengajaran.
- e. Menjabarkan Silabus menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kegiatan dalam tahap ini adalah mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar yang esensial yang sukar dipahami oleh siswa dijadikan sebagai prioritas untuk dipelajari dalam tatap muka/laboratorium. Adapun yang tidak begitu sukar, maka guru menjadikan tugas siswa secara individu atau kelompok.

f. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam kegiatan ini guru membuat rincian pelajaran untuk satu kali tatap muka. Adapun yang penting dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah bahwa harus ada catatan kemajuan siswa setelah mengikuti pelajaran, hal ini penting untuk menjadi dasar pelaksanaan evaluasi rencana pembelajaran berikutnya.

2. Mengelola Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum adalah usaha merealisasikan ide, konsep dan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum. Implementasi kurikulum juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran. Adapun faktor yang memengaruhi implementasi kurikulum, yaitu karakteristik kurikulum, strategi implementasi, karakteristik penilaian, pengetahuan guru tentang kurikulum, dan keterampilan mengarahkan. (Hamid Hasan, 2009, p. 11)

3. Mengelola Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum didefinisikan dengan berbagai pengertian oleh para ahli, diantaranya evaluasi kurikulum merupakan usaha sistematis dimana informasi tentang suatu kurikulum dikumpulkan kemudian dipakai untuk mempertimbangkan mengenai nilai dan arti dari kurikulum dalam suatu konteks tertentu.

Permendikbud 159 Tahun 2014 menjelaskan bahwa evaluasi kurikulum adalah serangkaian kegiatan terencana, sistematis dan sistemik dalam mengumpulkan dan mengolah informasi, memberikan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk penyempurnaan kurikulum.

Dalam evaluasi kurikulum, terdapat tahapan yang sistematis. Adapun tahapan tersebut yaitu:

- a. Proses analisis kebutuhan dan kelayakan sebagai langkah awal untuk mendesain kurikulum.
- b. Proses perencanaan dan pengembangan suatu kurikulum sesuai dengan kebutuhan suatu lembaga pendidikan
- c. Proses implementasi/pelaksanaan kurikulum yang berlangsung dalam suatu proses pembelajaran.
- d. Proses evaluasi kurikulum untuk mengetahui tentang tingkat keberhasilan kurikulum
- e. Proses perbaikan kurikulum berdasarkan hasil evaluasi terhadap keterlaksanaan dan kelemahannya setelah dilakukan penilaian kurikulum
- f. Proses penelitian evaluasi kurikulum, dalam hal ini erat kaitannya dengan tahap-tahap proses lainnya, tetapi lebih mengarah pada pengembangan kurikulum sebagai cabang ilmu dan teknologi.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan. Kurikulum sendiri merupakan bagian terpenting dalam pendidikan sehingga dibutuhkan adanya manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum merupakan suatu hal yang harus dilaksanakan pada lembaga pendidikan. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Dalam manajemen kurikulum dibutuhkan beberapa prinsip dan pelaksanaan fungsi manajemen kurikulum yang sistematis, sistemik dan terorganisasi.

METODE

Jenis penelitian yang diambil peneliti adalah jenis penelitian lapangan (fieldresearch), dimana hasil penelitiannya berdasarkan hasil dari lapangan. (Moleong, 2007, p. 49) Penelitian lapangan pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi pada suatu saat ditengah masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari. (Damanuri, 2010, p. 6)

Penelitian kualitatif ialah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan

dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah serta letak geografisnya. (Moleong, 2007, p. 6)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1) Teknik Wawancara (Interview)

Wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui interview.

Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung. Menurut Patton, dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara, interview dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit. (Saebani, 2009, p. 131)

2) Teknik Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Menurut Patton, tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlibat kejadian yang diamati tersebut.

3) Teknik Studi Dokumentasi

Dokumenter, merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait. Metode dokumenter ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber nonmanusia. Seperti dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Teknik ini digunakan oleh peneliti agar melengkapi data dan informasi dalam proses teknik pengumpulan data sebelumnya. Yang mencakup tentang proses kegiatan implementasi manajemen kurikulum dari proses perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi kurikulum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem pendidikan adalah strategi atau metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi di dalam dirinya. Sebuah sistem pendidikan sangatlah diperlukan karena hal ini lah yang nantinya akan mengatur jalannya pendidikan di sebuah negara dan akan menjadi pedoman untuk jalannya proses pendidikan tersebut. Sistem pendidikan terdiri dari beberapa komponen yang terdiri dari *input, process, output, enviromental, dan, outcomes*.

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa inggris yaitu kata *curriculum* yang berarti rencana pelajaran (Echolz:1984). Kata *Curriculum* sendiri berasal dari kata "Currere yang berarti berlari cepat, tergesa gesa, menjelajahi, menjalani, dan berusaha (Hassibuan:1979). Dalam kamus Webster's tahun 1857, secara gamblang kurikulum diartikan sebagai rancangan sejumlah mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa untuk naik kelas atau mendapatkan ijazah (menyelesaikan studinya).

Menurut Soedijarto, kurikulum merupakan serangkaian pengalaman dan kegiatan belajar yang direncanakan untuk diatasi oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga pendidikan yang berwenang. Adapun di Indonesia, dalam UU No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat (19), konstitusi menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Lebih lanjut pada pasal 36 ayat (3) disebutkan

bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:

1. peningkatan iman dan takwa;
2. peningkatan akhlak mulia;
3. peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik;
4. keragaman potensi daerah dan lingkungan;
5. tuntutan pembangunan daerah dan nasional;
6. tuntutan dunia kerja;
7. perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
8. agama;
9. dinamika perkembangan global; dan
10. persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan

Berdasarkan kajian teoritis diatas dapat dipahami bahwa kurikulum mengarah pada segala bentuk kegiatan pendidikan. Kurikulum juga merupakan bagian dari rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, ruang lingkup dan urutan isi serta proses pendidikan. (Nana, 2010, p. 4). Berdasarkan rumusan masalah, pendekatan sistem dalam konteks manajemen kurikulum ini difokuskan pada pengimplementasi manajemen kurikulum dalam pembelajaran. manajemen kurikulum tersebut mencakup :

- 1) Apa perencanaan yang dilakukan dalam melaksanakan kurikulum,?
- 2) Bagaimana implementasi kurikulum yang dilakukan guru?
- 3) Bagaimana hasil evaluasi dari kurikulum yang diterapkan?

Adapun hasil dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan pertanyaan diatas akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Perencanaan Kurikulum di MAS Al-Washliyah 22 Tembung

Dalam konsep perencanaan manajemen kurikulum, MAS Al-Washliyah 22 Tembung melakukan perencanaan kurikulum pada setiap awal tahun pelajaran. MAS Al-Washliyah 22 Tembung selalu melakukan perbaikan kurikulum, agar merealisasikan perencanaan kurikulum sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Bapak Ngadirin, S.E selaku WKM 1 Bidang Kurikulum di Al Washliyah 22 Tembung: "Perencanaan kurikulum Al-Washliyah 22 Tembung itu dilakukan pada setiap awal tahun pelajaran baru. Karena untuk mengetahui kekurangan dari perencanaan tahun pelajaran sebelumnya yang sudah dilaksanakan. Serta untuk mengantisipasi kesalahan - kesalahan yang dibuat pada pelaksanaan perencanaan kurikulum sebelumnya. Setelah menentukan kapan perencanaan kurikulum itu dilakukan. Maka setelah itu baru melakukan mekanisme dalam penyusunan perencanaan kurikulum. Dimana kurikulum itu sendiri adalah panduan bagi tenaga pendidik/Guru untuk mengajarkan materi kepada peserta didik. Yang berupa program tahunan, program semester, silabus, dan RPP.

Dalam penyusunan perencanaan kurikulum itu harus memiliki topik dan tujuan yang jelas, dimana topik itu harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan itu sendiri. Sesuai dengan pernyataan Bapak Ngadirin, S. E selaku WKM 1 Bidang Kurikulum: "Saat Pemerintah memberlakukan kurikulum 2013 sebagai pengganti kurikulum KTSP, dan juga mengeluarkan peraturan bagaimana merancang kurikulum yang berbasis K13 kami juga mewajibkan kepada semua guru sebelum masuk ke kelas harus sudah mempunyai perangkat pembelajaran. Jadi, kurikulum direncanakan oleh pihak atasan kemudian diturunkan kepada instansi - instansi bawahan sampai kepada para guru."

Berdasarkan deskripsi data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan kurikulum yang ada di MAS Al-Wahliyah 22 Tembung. Dalam perbaikan kurikulum itu dilakukan setiap awal tahun pelajaran kira -

kira pada bulan Juli. Dalam pedoman perencanaan kurikulum serta perancangan yang ada di MAS Al-Wahliyah 22 Tembung yaitu rancangan yang telah ditetapkan pemerintah yang berbasis K13.

Dalam perencanaan kurikulum yang dilakukan di MAS Al-Wahliyah 22 Tembung itu dilakukan pada setiap awal tahun pelajaran baru yaitu sekitar bulan Juli. Pada tahap ini bapak/ibu guru diwajibkan untuk membuat perangkat pembelajaran seperti (Program tahunan dan semester, silabus, RPP, buku yang digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran lembar tugas terstruktur dan kegiatan mandiri untuk siswa, dan buku nilai. Perangkat pembelajaran harus mencakup muatan pengembangan kompetensi sikap, pengembangan kompetensi pengetahuan, pengembangan kompetensi ketrampilan, dan ruang lingkup pengembangan materi pembelajaran. Serta guru juga berkewajiban untuk mendatangi semua perangkat pembelajaran dan mengetahui kepala sekolah selambat - lambatnnya itu sebelum hari kegiatan pembelajaran dimulai.

Manajemen kurikulum adalah pelaksanaan prinsip-prinsip proses suatu manajemen itu sendiri. Hal ini dikarenakan dalam proses pelaksanaan kurikulum mempunyai titik kesamaan dalam prinsip proses manajemen. Untuk prosedur dalam perencanaan kurikulum yang dilakukan di MAS Al-Wahliyah 22 Tembung itu sudah sesuai dengan manajemen kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah. Serta pedoman atau acuan dalam perencanaan kurikulum yang ada dilakukan di MAS Al-Wahliyah 22 Tembung. Yaitu melihat dokumen-dokumen tahun sebelumnya. Mengapa melihat kurikulum tahun sebelumnya agar mengetahui program - program perencanaan kurikulum apa saja yang belum terlaksana maupun terlaksana. Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan pada rumusan masalah yang dibuat peneliti yaitu tentang perencanaan kurikulum di MAS Al-Wahliyah 22 Tembung. Melibatkan pengawas sekolah, serta stakeholder yang ada.

2. Implementasi Kurikulum di MAS Al-Wahliyah 22 Tembung

Adapun implementasi kurikulum ini di bagi dalam beberapa poin yaitu; kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum di sekolah ini dan kesiapan silabus dan RPP sebelum proses pembelajaran, controlling oleh sekolah, serta faktor penghambat dalam pengimplementasian kurikulum yang dilakukan di MAS Al-Wahliyah 22 Tembung. Maka, dalam penyiapan RPP dan silabus jauh sebelum dimulainya pembelajaran, dan agar perencanaan kurikulum yang telah dibuat berjalan dengan lancar maka guru harus menerapkan perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus. Dalam pengimplementasian kurikulum juga ada strategi pengimplementasian kurikulum yang dilakukan oleh sekolah agar para guru melaksanakan kurikulum dengan baik. Untuk mengetahui bagaimana strategi pengimplementasian kurikulum yang dilakukan oleh sekolah agar para guru melaksanakan kurikulum dengan baik dapat dilihat sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak Ngadirin, S.E. "Adanya controlling dari pihak sekolah dalam memantau pelaksanaan kurikulum. Cara memantaunya diawali dengan pengumpulan RPP apakah sudah lengkap atau belum, lalu ada supervisi kelas. Di akhir semester akan ada ujian yang nantinya akan di lihat hasilnya seperti apa, apakah hasilnya sudah bagus atau tidak. Hal ini merupakan pengawasan yang dilakukan Kepala Madrasah/WKM Bidang Kurikulum.

Selanjutnya pada saat controlling MAS Al-Wahliyah 22 Tembung mengadakan controlling dari pihak sekolah, di sini WKM Kurikulumlah yang mempunyai wewenang, bertugas dalam mengingatkan guru-guru dalam pelaksanaan kurikulum yang baik. Selain itu dari pihak sekolah juga memantau bagaimana kedisiplinan guru dalam mengajar, seperti yang dijelaskan Bapak Ngadirin, S.E. : "Dalam menilai kinerja guru dalam melaksanakan K13, dilihat dari keaktifan mengajar, ketepatan datang ke sekolah, ketepatan menyerahkan nilai siswa, ketepatan mengumpulkan soal ujian semester akhir, juga ada supervisi kelas yaitu masuklah kepala sekolah pada saat guru mengajar untuk melihat dan memantau bagaimana guru mengajar, dan juga dari hasil belajar anak didik di kelas."

Dari proses semua itu mesti ada beberapa hambatan dan rintangan dalam pelaksanaannya. Sebagaimana hal ini dinyatakan oleh Bapak Ngadirin, S. E selaku WKM 1 Bidang Kurikulum : "Dalam penerapan K13 ada yang bisa diterapkan dan ada yang belum, karena K13 itu sendiri memerlukan sarana dan prasarana pendukung.

Sudah diterapkan tetapi belum bisa maksimal karena sarana dan prasarananya kurang. Seharusnya kalau K13 setiap kelas harus ada infokusnya karena pembelajarannya melalui video atau menggunakan inovasi teknologi.” Berdasarkan pernyataan diatas, bahwa dalam hal pengimplementasian kurikulum di MAS Al-Washliyah 22 Tembung, yaitu sekolah mengadakan pengecekan terhadap kesiapan perangkat pembelajaran guru, penilaian kinerja guru dalam melaksanakan perencanaan kurikulum yang ditetapkan dengan mengadakan controlling serta supervisi, serta ada hambatan dalam pelaksanaan kurikulum tersebut yaitu kurangnya sarana dan prasarana dalam mendukung proses belajar dan mengajar.

3. Evaluasi Kurikulum di MAS Al-Washliyah 22 Tembung

Dalam konsep mekanisme pengevaluasian kurikulum, MAS AL-Washliyah 22 Tembung melakukan proses evaluasi yaitu dengan cara mengarahkan para guru melaporkan hasil kegiatan perencanaan kurikulum selama 1 semester pelajaran kepada WKM Kurikulum, untuk selanjutnya hasil laporan tersebut diserahkan kepada kepala sekolah sebagai bahan untuk rapat perbaikan kurikulum selanjutnya. Dalam pelaksanaannya evaluasi kurikulum dilakukan setiap 2 kali dalam kurun waktu satu tahun pelajaran. Hasil dari rapat pengevaluasi itu sendiri masih adanya point-point perencanaan kurikulum yang belum bisa berjalan secara optimal. Adapun hambatannya yaitu tetap sama masalah sarpras. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ngadirin, S.E. selaku WKM bidang kurikulum: “Hasil dari proses evaluasi kurikulum di MAS AL-Washliyah 22 Tembung. Masih adanya sebagian program kerja di kurikulum yang belum berjalan maksimal. Faktornya yaitu kurangnya sarana dan prasarana dalam menjalan K13 tersebut. Dimana pada 8 standar pendidikan nasional sarana dan prasarana masuk didalamnya”

Hasil evaluasi manajemen kurikulum yang dilakukan di MAS AL-Washliyah 22Tembung. Ada beberapa perencanaan kurikulum yang belum terlaksana secara baik yang disebabkan beberapa faktor baik dari faktor internal maupun eksternal. Point-point perencanaan kurikulum terlaksana secara baik atau belum itu bisa dilihat pada 8 standarnasional pendidikan, hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ngadirin, S.E : “Mekanisme evaluasi kurikulum yang ada di MAS Al-Washliyah 22 Tembung. Yaitu adanya pelaporan dari hasil kegiatan belajar mengajar selama satu semester, yang disampaikan saat akhir semester kepada WKM Bidang Kurikulum, untuk selanjutnya dikoreksi oleh kepala sekolah. Untuk bahan pertimbangan perencanaan kurikulum ke depannya. Serta unntuk melihat kekurangan apa saja dalam pelaksanaan belajar mengajar selama satu semester itu.”

Evaluasi kurikulum adalah suatu tindakan penilaian, penjaminan dan penetapan mutukurikulum, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Sebagai bentuk akuntabilitas pengembangan kurikulum dalam menentukan keefektifan kurikulum. salah satu jenis evaluasi kurikulum adalah evaluasi monitoring yang dimaksudkan untuk memeriksa apakah kurikulum mencapai sasaran secara efektif, dan apakah kurikulum terlaksana sebagaimana mestinya. Hasil evaluasi kurikulum yang dilakukan di MAS Al-Washliyah 22 Tembung ialah ada sebagian program kerja yang belum berjalan secara maksimal. Pelaksanaan evaluasi kurikulum dilakukan di MAS Al-Washliyah 22 Tembung setiap akhir tahun pelajaran dan dilakukan dalam dua kali dalam satu tahun pelajaran. Mekanisme dalam evaluasi kurikulum yang dilakukan yaitu setiap bapak/ibu guru mapel melaporkan hasil kegiatan belajar-mengajar selama 1 tahun pelajaran kepada wkm kurikulum. dan selanjutnya setelah laporan dari setiap guru mapel terkumpul semuanya baru diserahkan kepada kepala sekolah. Pengevaluasian kurikulum yang ada di MAS Al-Washliyah 22 Tembung dilakukan setiap 2 kali dalam satu tahun pelajaran pada akhir tahun pelajaran. Serta dari proses tindak lanjutnya sendiri yaitu berupa pembaharuan kurikulum untuk tahun berikutnya dan juga memasukanpoint-point perencanaan kurikulum yang belum bisa berjalan secara optimal pada tahun sebelumnya ke perencanaan kurikulum yang baru. Untuk hambatan dari evaluasi kurikulum yaitu tetap sama terkait sarpras sekolah.

Dari ketiga point diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa sistem pendidikan dalam konteks manajemen kurikulum telah dilakukan dengan baik. Hal ini juga tidak terlepas dari dukungan komponen sistem

pendidikan lainnya seperti peran pendidik, peserta didik, dan sarana prasarana yang mendukung proses kegiatan pendidikan sehingga pengaplikasian kurikulum tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan harapan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah di laksanakan dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif. Metode penelitian tersebut dapat di ambil kesimpulan:

1. Dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan kurikulum yang ada di MAS Al-Wahliyah 22 Tembung. Dalam perbaikan kurikulum itu dilakukan setiap awal tahun pelajaran kira-kira pada bulan Juli. Dalam pedoman perencanaan kurikulum serta perancangan yang ada di MAS Al-Wahliyah 22 Tembung yaitu rancangan yang telah ditetapkan pemerintah yang berbasis K13.
2. Dalam hal pengimplementasian kurikulum di MAS Al-Washliyah 22 Tembung, yaitu sekolah mengadakan pengecekan terhadap kesiapan perangkat pembelajaran guru, penilaian kinerja guru dalam melaksanakan perencanaan kurikulum yang ditetapkan dengan mengadakan controlling serta supervisi, serta ada hambatan dalam pelaksanaan kurikulum tersebut yaitu kurangnya sarana dan prasarana dalam mendukung proses belajar dan mengajar.
3. Proses evaluasi kurikulum yang dilakukan di MAS AL-Washliyah 22 Tembung. Melibatkan semua stecholder yang ada. Dalam mekanisme pengevaluasian kurikulum di MAS AL-Washliyah 22 Tembung yaitu para guru melaporkan hasil kegiatan perencanaan kurikulum selama 1 semester pelajaran kepada WKM Kurikulum, untuk selanjutnya hasil laporan tersebut diserahkan kepada kepala sekolah sebagai bahan untuk rapat perbaikan kurikulum selanjutnya. Dalam pelaksanaanya evaluasi kurikulum dilakukan setiap 2 kali dalam kurun waktu satu tahun pelajaran. Hasil dari rapat pengevaluasi itu sendiri masih adanya point-point perencanaan kurikulum yang belum bisa berjalan secara optimal. Adapun hambatannya yaitu tetap sama masalah sarpras.

DAFTAR PUSTAKA

- AR, Murniati, dkk, (2016), Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada SMA Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol.4, No.2
- Damanuri, A. (2010). Metodologi Penelitian Mu'amalah. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press.
- E. Mulyasa, (2003), Kurikulum Berbasis Kompetensi, konsep, karakteristik, dan implementasi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hasan, Hamid, (2009), Evaluasi Kurikulum, Bandung: Remaja Rosyadakarya
- Hasibuan, Malayu, (2012), Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: Bumi AksaraPermendikbud 159 Tahun 2014
- Moleong, L. J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Nanan Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010,) hal. 4
- Saajidah, Luthfiyyah, (2018), Fungsi- Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum, Jurnal Islamic Education Manajemen, Vol.3, No.2
- Saebani, A. d. (2009). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia.
- Sanjaya, Wina, (2009), Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik KTSP, Jakarta: Kencana
- Sukmadinata, Nana Syaodih, (2012), Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi, Bandung: Refika Aditama
- Suryosubroto, (2004), Manajemen Pendidikan di Sekolah, Jakarta: Rineka Cipta

Syafaruddin dan Amiruddin, (2017), Manajemen Kurikulum, Medan: Perdana Publishing
Undang- Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan
Undang- Undang No. 20 Thn 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3